

BAB IV PENUTUP

Pada bab keempat ini penulis akan memberikan Kesimpulan dan Saran terhadap penulisan Skripsi ini.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibentuk kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan kasus narkoba di Indonesia dan Malaysia adalah Dari tahun 2008-2015, jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dan Malaysia sama-sama menempati peringkat teratas. Perbedaannya adalah dari tahun 2008-2015, jumlah penyalahgunaan zat adiktif lainnya di Indonesia menempati peringkat kedua dan penggunaan psikotropika menempati peringkat ketiga sedangkan di Malaysia jumlah penyalahgunaan zat adiktif lainnya menempati peringkat ketiga dan penggunaan psikotropika menempati peringkat kedua. Jenis Narkotika terbanyak yang digunakan di Indonesia ialah jenis Ganja sedang jenis narkotika terbanyak yang digunakan di Malaysia adalah pil-pil ATS yang merujuk kepada ekstasi dan amphetamin. Jenis psikotropika yang digunakan di Indonesia cenderung jenis obat-obatan yang terkontrol dalam bentuk pil atau *controlled medicines* atau daftar G, kemudian disusul Benzodiazepines tablet sedangkan Pil Psikotropik sebagai jenis psikotropika yang terbanyak digunakan di Malaysia. Di Indonesia jenis zat adiktif lainnya mengacu pada alkohol sedangkan di Malaysia jenis zat adiktif lainnya mengacu pada kokain, ketamin dan kodein atau obat batuk.

2. Persamaan dari jalur edar narkoba antara Indonesia dan Malaysia adalah jalur edar ekstasi dari Indonesia ke Malaysia, Malaysia (Port Klang dan Johor Baru)- Sumatra Utara. Jalur peredaran ganja adalah Kuala Langka – Malaysia, jalur edar heroin Laos – Malaysia – Belawan, jalur edar shabu adalah Malaysia - Batam, Malaysia - Sumut, Kuala Lumpur - Surabaya, Kuala Lumpur – Medan. Sedangkan perbedaan lain adalah jalur edar shabu ke Indonesia terdapat rute lain yaitu Hongkong - Surabaya, Hongkong - Jakarta, Singapura - Batam, Makau - Jakarta, Jakarta - Samarinda (Kaltim), Amerika - Jakarta, Tawau - Nunukan, Iran – Turki – Qatar –Bali - Jakarta, Turki – Qatar - Bali, Turki - Jakarta, Riyadh – Jakarta sedangkan jalur edar shabu di Malaysia dari Thailand ke Malaysia.
3. Persamaan pelaku penyalahgunaan narkoba di Indonesia dan Malaysia adalah jumlah warga negara lokal asal Indonesia dan Malaysia yang menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba adalah yang terbanyak dan mengalami peningkatan setiap tahun. Perbedaannya adalah jumlah warga negara asing yang melakukan penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami penurunan sedangkan jumlah warga negara asing yang melakukan penyalahgunaan narkoba di Malaysia mengalami peningkatan.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Indonesia dan Malaysia harus mempertimbangkan penerapan hukuman mati jika ternyata pelaku tidak lebih sebagai pecandu bukan pengedar narkoba. Hukuman mati dinilai tidak efektif untuk menurunkan jumlah kasus penyalahgunaan

narkoba karena adanya keuntungan yang besar yang diperoleh oleh bandar narkoba.

2. Aparat keamanan fokus terhadap penurunan jumlah permintaan narkoba daripada fokus ke sanksi hukuman mati. Karena yang sangat penting saat ini bukan hukuman mati tapi jumlah permintaan narkoba yang meningkat, sehingga aparat sebaiknya dapat memberikan sosialisasi bagi rakyat untuk bahaya penggunaan narkoba.